

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum manusia mengenal agama-agama besar, bahkan sejak masa awal sejarah kemanusiaan, kepercayaan tentang makhluk halus telah ada. Makhluk itu adalah jin dan setan yang dalam pandangan mereka bermacam-macam. Ada yang tidak dapat dilihat sama sekali, ada yang menampakkan dirinya pada orang-orang tertentu melalui mantra dan jimat, ada juga yang merasuk pada sesuatu sehingga siapa pun berkesempatan melihatnya,¹ ada yang melakukan gangguan dengan suara, aroma, gerakan yang menunjukkan adanya kekuatan pada suatu tempat, meniupkan perasaan was-was dan gundah gulana dan ada juga gangguan fisik seperti sakit pada bagian tertentu atau mempengaruhi jiwa manusia.

Setan dan pengikutnya adalah musuh bagi kita umat manusia, terlebih-lebih bagi orang yang beriman. Namun mereka tidak tampak oleh kita, sedangkan mereka bisa melihat kita. Senjata utama mereka adalah bisikan, ajakan, rayuan, daya-tarik, sihir, kesombongan, tipu daya bagi manusia agar mengikuti langkah-langkahnya dan jauh dari Allah swt..²

Fenomena meningkatnya jumlah masyarakat Indonesia yang menderita tekanan sosial seperti: banjir, tsunami, gizi buruk, ketidakadilan, upah kecil dan gangguan jiwa seperti: stress, cemas, depresi, cendrung egois, mudah terhasut, agresif-destruktif, penyimpangan spiritual-religius, sehingga daya imunitas-nya

¹M. Quraish Shihab, *Yang Halus dan Tak Terlihat: Jin Dalam Al Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), h. 1.

²Fadlan Abu Yasir, *Terapi Gangguan Jin dengan Ruqyah dan Doa*, (t.t: t.p, t.th), h.1

melemah, makin tampak jelas. Merebaknya praktek pengkultusan, hipnotisme (gendam), sulap, sihir, perdukunan, takhayul, berbagai praktek pemaksaan dan emosionalisme, merupakan indikasi perkembangan psikologi masyarakat yang negatif dan membutuhkan solusi tepat.

Banyaknya fenomena masyarakat yang mengalami tekanan sosial dan gangguan jiwa yang mengakibatkan kehilangan kepribadian asli pada diri mereka, menampakkan diri dalam perilaku yang menyimpang, melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap hukum-hukum Allah swt., melalaikan bahkan mungkin meremehkan perintah-Nya tersebut. Sehingga setan dapat dengan mudah masuk dalam tubuh manusia lewat aliran darah, lalu mengendalikan pikiran serta perasaan dan menyebabkan kesurupan.

Kesurupan ini tidak melanda hanya satu daerah, tetapi hampir seluruh wilayah Indonesia, ada beberapa fenomena kesurupan yang pernah terjadi seperti: di MAN 5 Amuntai, Banjarmasin, 8 siswi mengalami kesurupan ketika 4 mahasiswa STIQ Amuntai mengadakan acara perpisahan dengan seluruh siswa,³ di pabrik rokok PT. Bentoel Prima, Malang, 30 karyawan mengalami kesurupan yang diawali oleh seorang karyawan unit giling yang tiba-tiba menjerit sekenanya. Hal serupa juga terjadi di SMP Muhammadiyah, Jombang, SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, SMPN 29, Surabaya, dan di SMAN 10, Surabaya yang menimpa 11 siswi. Bentuk kesurupan yang ditimbulkannya berbeda-beda, ada yang menari-nari, ada yang berteriak-teriak, ada yang kejang-kejang, ada yang berkata-kata tidak jelas dan ada yang meronta-ronta, bahkan bahasanya berubah seketika itu

³<http://kalsel.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=174714>, (3/2/2014)

juga, orang yang tadinya lemah tiba-tiba mempunyai tenaga super dan tidak bisa dipegang oleh satu dua orang saja.

Menurut pemahaman umum yang berlaku di masyarakat, kesurupan adalah suatu kejadian dimana tubuh seseorang baik disengaja ataupun tidak, telah dimasuki oleh makhluk halus baik dalam waktu yang sebentar ataupun dalam waktu yang lebih lama.⁴ Allah swt. berfirman dalam surah Al-A'raf : 201 yang berbunyi,

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ.

[الأعراف : ٢٠١]

Ibnu Katsir menerangkan sebagian mufasir menafsirkan *massusy syaithan* (gangguan setan) sebagai kerasukan. Dalam dunia kedokteran, yang mengakui adanya kesurupan karena makhluk halus adalah Prof. Dr. 'Ali Muhammad Muthawi.

Adapun dokter yang tidak mengakui adanya kesurupan karena makhluk halus yaitu H. Soewadi, MPH, guru besar ilmu kedokteran jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada, dia yakin kesurupan bukan disebabkan makhluk halus, dia memandang tekanan sosial sebagai faktor kesurupan. Sementara dari perspektif psikologi kesurupan sebenarnya telah menjadi kajian psikologi klinis, terutama psikologi abnormal. Kesurupan dalam psikologi dikenal dengan istilah *trans dissosiatif* dan *trans possession disosiatif*. *Trans dissosiatif* adalah perubahan dalam kesadaran yang bersifat temporer atau hilangnya

⁴<http://spirit-zone.blogspot.com> / 2009 lelembut makhluk-halus-penyebab.html (25/1/2014)

perasaan identitas diri tanpa kemunculan identitas baru. Sedangkan *trans possession dissosiatif* adalah perubahan dalam kesadaran yang dikarakteristikan dengan penggantian identitas personal yang selama ini ada dengan identitas yang baru⁵.

Ketika seseorang terkena musibah kesurupan jin, atau penyakit fisik lainnya, maka salah satu alternatif yang sering dipakai adalah dengan mendatangi dukun, paranormal dan praktek-praktek supranatural lainnya. Alih-alih hal ini mendatangkan penyembuhan, malah justru menjatuhkan pelakunya pada musibah lain yang lebih berbahaya. Bisa jadi penyakitnya akan semakin bertambah, dan yang paling pasti ia telah jatuh pada dosa dan pelanggaran syariat-syariat Allah swt.. Kalaupun ada kesembuhan yang ia rasakan pada saat itu, maka kesembuhan ini adalah tipu daya, yang pada akhirnya akan menambah permasalahan dalam kehidupannya.⁶

Apapun penyakit yang menimpa seorang hamba, maka Allah telah mengkabarkan bahwa di dalam Al-Qur'an dan doa-doa yang mengandung penghambaan kepada-Nya ada pengobatan. Bahkan secara tegas Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam *Al-Fawaaid* mengkategorikan orang yang enggan berobat dengan Al-Qur'an sebagai orang yang meninggalkan dan mengacuhkan Al-Qur'an.⁷

Pengobatan dengan Al-Qur'an dan doa-doa dikenal dengan istilah *ruqyah syar'iyah*. *Ruqyah syar'iyah* secara istilah adalah penyembuhan secara *syar'i*

⁵<http://otak-kanan-kiri.blogspot.com/2013/10/pengertian-kesurupan-secara-medis.html> (27/1/2014)

⁶Abu Ayyash Rafa'alhaq, *Buku Saku Ruqyah*, (t.t: Tsabita Grafika, 2010), h. 5

⁷Rafa'alhaq, *Buku Saku Ruqyah*, h. 11

dengan menggunakan doa dari ayat-ayat Al-Qur'an.⁸ As-Sunnah dari Nabi saw. yang mendatangkan perlindungan, *keridhaan* dan kasih sayang dari Allah, doa adalah kekuatan batin yang tertuang dalam untaian kata-kata indah, yang dibisikkan dengan gerakan bibir kepada Dzat Yang Tercinta, dengan segala rasa cinta, harap, dan rasa takut.⁹

Apabila seorang hamba melakukan pengobatan dengan Al-Qur'an secara baik, niscaya ia akan melihat kesembuhan yang cepat dan menakjubkan. Demikian halnya dengan *ruqyah syar'iyah* yang diambil dari hadis-hadis Nabi saw, merupakan salah satu obat yang paling baik dalam penyembuhan individu.

Akhir-akhir ini, telah tersebar fenomena pengobatan dengan Al-Qur'an, tidak dipungkiri, bahwa itu pemandangan yang baik. Namun aspek yang menimbulkan kegundahan dan menumbuhkan keperihatinan, bahwa orang yang menangani perkara penting ini adalah sebagian orang-orang yang tidak memahami Al-Qur'an, sosok-sosok yang tidak terbekali dengan ilmu *syar'i*. Hal itu menjadi sebuah lahan bisnis yang laris dengan cepat, praktek untuk mengambil harta orang lain dengan kebatilan. Dari fenomena inilah penulis termotivasi untuk melakukan penelitian. Sebab banyak dari beberapa pengobatan terutama para terapis membutuhkan koreksi beberapa keyakinan (padahal mereka adalah orang yang dikenal penegak tauhid) dari ketergantungan dengan bid'ah, jampi-jampi. Ditambah lagi, pengesampingan aspek keimanan dari kalangan para dokter dalam penyembuhan penyakit, dan mereka melupakan *ruqyah syar'iyah* yang benar.

⁸Musdar Bustamam Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2013) h. 9

⁹Fadlan Abu Yasir, *Terapi Gangguan Jin dengan Ruqyah & Do'a*, h. 3

Oleh karena itu, perlu adanya penetapan beberapa kaidah, dan membuka pengobatan *Qur'aniyyah* untuk mengantisipasi gerakan dari para tukang sulap, dan para pendusta disertai dengan penjelasan yang sesuai dengan sudut pandang agama yang *shahih* berlandaskan dalil-dalil yang akurat dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹⁰

Salah satu pengobatan *Qur'aniyyah* yang ada di kota Banjarmasin yaitu Pondok Sehat Al Wahida merupakan klinik pengobatan dengan beberapa pelayanan yaitu: terapi bekam sunnah (kebugaran dan penyembuhan penyakit), *ruqyah syar'iyah* (gangguan jin, depresi, penyakit fisik, dll), terapi yumeiho (syaraf terjepit/HNP, Dislokasi pinggul, dll), terapi lintah (untuk kanker, tumor, jantung, dll), herbal halal dan *thoyyib* (aneka madu, habbatussauda, zaitun, sari kurma, dll) tetapi yang menjadi pusat penelitian hanya *ruqyah syar'iyah* masalah gangguan jin (kesurupan) yang mana *ruqyah syar'iyah* untuk proses penyembuhannya yang diterapkan menggunakan metode dakwah dan holistik.

Pondok Sehat Al Wahida di bawah naungan lembaga yang resmi dengan dukungan orang-orang peruyah yang berkompeten dari kalangan yang dikenal kesalehan dan pengetahuan agamanya sesuai dengan standar pengawasan. Pondok Sehat Al Wahida pusatnya di jalan Manggis Kecamatan Banjarmasin Timur. Tempat ini sudah cukup terkenal dan banyak di minati di kalangan masyarakat khususnya di kota Banjarmasin. Dari sebagian masyarakat yang pernah terapi *ruqyah syar'iyah* di tempat ini merasakan hasil yang memuaskan dengan adanya

¹⁰Abdullah Bin Muhammad As-Sadhan, *Sembuhkanlah Penyakitmu dengan Ruqyah Syar'iyah*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), h. 29-30

perubahan positif terhadap gangguan yang mereka derita, dengan fakta tersebut menarik simpati si peneliti untuk melakukan penelitian lanjut di tempat ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam dan sekaligus menjadikan pembahasan skripsi dengan judul “*RUQYAH SYAR’IYYAH* UNTUK PENDERITA GANGGUAN KESURUPAN, DI PONDOK SEHAT AL WAHIDA KOTA BANJARMASIN (Tinjauan Psikologis).

B. Fokus Penelitian/Rumusan Masalah.

Adapun latar belakang masalah yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi Pondok Sehat Al Wahida di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana kondisi pasien penderita gangguan kesurupan, di Pondok Sehat Al Wahida Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana penerapan *ruqyah syar’iyyah* terhadap penderita gangguan kesurupan di Pondok Sehat Al Wahida Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui eksistensi Pondok Sehat Al Wahida di Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui kondisi pasien penderita gangguan kesurupan di Pondok Sehat Al Wahida Kota Banjarmasin.
3. Mengetahui penerapan *ruqyah syar’iyyah* terhadap penderita gangguan kesurupan di Pondok Sehat Al Wahida Kota Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi berguna untuk:

1. Sebagai bahan literatur ilmiah bagi para akademis yang berkecimpung di bidang Psikologi baik umum maupun Islam.
2. Sebagai bahan kajian bagi para praktisi dapat digunakan untuk mahasiswa atau yang lainnya sebagai rujukan dalam penggunaan pendekatan ini guna menambah khazanah keilmuan Islam.

E. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini dan untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas, penulis mencoba untuk menjelaskan definisi-defenisi yang terkait dengan judul skripsi ini.

1. *Ruqyah Syar'iyah*, menurut kamus besar bahasa Indonesia, *ruqyah* adalah segala yang berhubungan dengan guna-guna.¹¹ *Ruqyah* berasal dari bahasa Arab dengan makna yang sangat luas. Lafaz “*ruqyah*” diambil dari akar kata kerja: *raqa-yarqi*. Secara *lughawi* (etimologi), *ruqyah* berarti *al-'audzah* atau *at-ta'widz*, yaitu meminta perlindungan (*isti'adzah*). Secara istilah sebagaimana telah disebutkan *ruqyah* identik dengan penyembuhan secara *syar'i* dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.¹² Al-Hafidz Ibnu Katsir *rahimahullah* menjelaskan, “*istiadzah*”

¹¹Chulsum, Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 585

¹²Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah*, h. 7-9

adalah berlindung kepada Allah dan mendekat ke sanding-Nya dari kejahatan semua makhluk yang memiliki kejahatan.¹³

2. Kesurupan, menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu kemasukan roh.¹⁴ Menurut Wahid Abdussalam Bali seorang Pakar Dunia Ghaib dari Timur Tengah, kesurupan adalah sebuah ungkapan untuk gangguan yang menimpa akal manusia, sehingga ia tidak bisa menghubungkan perkataannya, antara antara yang telah dia katakan, dan yang akan dia ucapkan. Dia juga akan menderita hilang ingatan akibat gangguan pada urat-urat saraf (otak).¹⁵

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian “*Ruqyah Syar’iyyah* untuk Penderita Gangguan Kesurupan, di Pondok Sehat Al Wahida (Tinjauan Psikologis) adalah sebuah penelitian yang menggali data sedalam-dalamnya tentang 1) Eksistensi Pondok Sehat Al Wahida di Kota Banjarmasin, 2) Kondisi pasien penderita gangguan kesurupan di Pondok Sehat Al Wahida kota Banjarmasin, 3) Penerapan *ruqyah syar’iyyah* terhadap penderita gangguan kesurupan di Pondok Sehat Al Wahida Kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis telah melakukan penelusuran buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan pokok bahasan.

¹³Fuad Siraj Abdul Ghaffar, *Bisikan Setan: Penyebab, Dampak, dan Terapinya*, (Solo: Aqwam, 2012), h. 234

¹⁴Chulsum , Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 636

¹⁵Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah*, (Solo: Aqwam,2011), h. 71

Menurut penelitian terdahulu, yang berjudul *Gangguan Kesurupan Dan Terapi Ruqyah* (Penelitian Multi Kasus di Pengobatan Alternatif Terapi *Ruqyah* al-Mulawarman dan Terapi *Ruqyah* Darul Mu'allijin di Kota Malang). Hasil penelitian menunjukkan gangguan kesurupan yang dialami ketiga subjek dalam perspektif psikologi ada dua macam. Pertama, skizofrenia residual yang terjadi pada subjek I; dan kedua, gangguan nyeri yang terjadi pada subjek II dan III. Untuk menerapi gangguan yang mereka alami, ketiga subjek memilih untuk menggunakan metode *ruqyah*. Setelah diberikan terapi, ketiga subjek merasakan adanya perubahan positif pada gangguan yang mereka alami.¹⁶

Dan penelitian Yang berjudul *Ruqyah Syar'i Sebagai Psikoterapi Indigenous* (Berlandaskan Kearifan Lokal) oleh Dra. R. Anggraini, Msi, Psikolog. Penelitian ini dilakukan pada (4) tempat terapi ruqyah yang berada di Cibubur, Bekasi, dan Semarang. Hasil penelitian menunjukkan ada dua macam *Ruqyah* yaitu *syar'iyyah* dan *syirkiyyah*. Terapi *Ruqyah syar'iyyah* efektif untuk kasus-kasus stres, psikosomatik, dan metafisik bagi pasien muslim dan hanya bisa dilakukan oleh terapis muslim yang kuat akidahnya. Dengan demikian terapi *ruqyah* dapat dikatakan sebagai satu model psikoterapi yang indigenous berparadigma holistik islami.¹⁷

¹⁶Zainal Arifin, Zulkhair, *Gangguan Kesurupan dan Terapi Ruqyah* (Penelitian Multi Kasus di Pengobatan Alternatif Terapi *Ruqyah* al-Mulawarman dan Terapi *Ruqyah* Darul Mu'allijin di Kota Malang). <http://kumpulan-skripsi-psikologi.blogspot.com/2012/05/gangguan-kesurupan-dan-terapi-ruqyah.html> (5/12/2013)

¹⁷R. Anggraini, *Ruqyah Syar'i Sebagai Psikoterapi Indigenous* (Berlandaskan Kearifan Lokal), (Penelitian) <http://akmal.multiply.com/journal/item/173> (27/1/2014)

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian dengan cara menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai subjek atau mengenai bidang tertentu dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggali data – data yang didapatkan melalui pengamatan di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dari penelitian ini adalah di Kota Banjarmasin Timur tempatnya di Jl. Manggis, No 2, RT 20, Gang Sawo (Belakang Poltabes).

3. Data dan Sumber Data

a. Data, terdiri dari :

1) Data Pokok

Data yang penulis perlukan berupa data utama, yakni data mengenai eksistensi Pondok Sehat Al-Wahida, kondisi pasien penderita gangguan kesurupan dan Penerapan *ruqyah syar'iyah* untuk penderita gangguan kesurupan di Pondok Sehat Al Wahida. Data utama tersebut bersumber dari nara sumber di Pondok Sehat Al Wahida Kota Banjarmasin, yakni manajer umum, terapis dan pasien serta dokumen-dokumen yang terdapat di Pondok Sehat Al Wahida yang terkait dengan subyek penelitian.

Kemudian data sekunder bersumber dari buku-buku penunjang teori seperti *Buku Pintar Jin, Sihir dan Ruqyah Syar'iyah*, yang ditulis oleh Musdar Bustamam Tambusai, *Ruqyah*, yang ditulis oleh Wahid Abdussalam Bali dan observasi serta wawancara langsung terhadap pelaksanaan proses *ruqyah syar'iyah* tersebut.

2) Data penunjang

Yakni data-data yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, untuk mendapatkan informasi menyeluruh dan lengkap mengenai penelitian.

b. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, berasal dari:

- 1) Responden, yakni 2 orang terapis *ruqyah*, 1 orang manajer umum, dan 3 orang pasien penderita gangguan kesurupan di Pondok Sehat Al Wahida..
- 2) Informan, yakni penjaga tamu, dan kasir di Pondok Sehat Al Wahida serta camat Banjarmasin Timur.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang berupa data primer dan sekunder dikumpulkan menurut sumbernya, dan di kelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data tersebut adalah melalui :

- a. Observasi langsung terhadap eksistensi Pondok Sehat Al-Wahida, kondisi pasien penderita gangguan kesurupan dan penerapan *ruqyah syar'iyah* yang dilakukan di Pondok Sehat Al Wahida tersebut, dengan tanpa intervensi, yaitu observasi alamiah eksistensi Pondok Sehat Al-Wahida, pasien dan terapis pada Pondok Sehat Al Wahida. Peneliti memperhatikan dan mencatat perilaku dan kegiatan yang muncul pada saat observasi.
- b. Wawancara terhadap nara sumber , yakni manajer umum, dan terapis di Pondok Sehat Al Wahida, serta pasien. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, namun tetap terbuka ketika nara sumber menjawab pertanyaan dengan panjang lebar.

- c. Dokumenter, Penulis menggali data-data melalui dokumen atau catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah-masalah diteliti terutama dalam hal data penunjang.

Data yang telah dikumpulkan dalam proses penelitian ini disusun sesuai dengan outline yang telah ditetapkan. Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti adalah :

- 1) Reduksi data, dimana hal ini merupakan perlakuan terhadap hasil catatan naratif yang dilakukan peneliti. Informasi data perilaku *observee* yang diperoleh melalui kertas catatan wawancara, rekaman audio dan video dikumpulkan untuk diringkas. Kemudian mengidentifikasi tema, mengkategorikan dan mengelompokan potongan-potongan informasi data.
- 2) Pemberian kode dan ketegorisasi perilaku sesuai kriteria yang spesifik yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sehingga mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan dengan mengaitkan dengan teori terhadap hal tersebut.
- 3) Data tersebut kemudian diolah untuk menjadi sebuah data yang dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan.¹⁸

5. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan mendeskripsikan eksistensi Pondok Sehat Al-Wahida, kondisi pasien penderita gangguan kesurupan dan penerapan *ruqyah syar'iyah* untuk penderita gangguan

¹⁸John J Shaughnessy et.al, *Research Methods in Psychology*, terj. *Metode Penelitian dalam Psikologi*, (Jakarta: Penerbit Salemba, 2012), h. 111-113.

kesurupan, di Pondok Sehat Al Wahida Kota Banjarmasin. Kemudian akan dibandingkan dengan landasan teori mengenai *ruqyah syar'iyah* dan kesurupan menurut perspektif psikologi.

Setelah data diolah, selanjutnya disajikan secara deskriptif kualitatif dalam bentuk uraian-uraian sehingga dapat menggambarkan permasalahan yang diteliti secara memadai dan utuh. Setelah itu dilakukan analisis data secara kualitatif dengan merangkai dan membahas data, baik menurut teori maupun pendapat penulis sendiri. Sesudah itu ditarik kesimpulan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan beranjak dari hal-hal khusus untuk selanjutnya disimpulkan secara umum

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disusun dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada Bab I yaitu pendahuluan, dalam bab ini penulis akan memaparkan latar belakang masalah yang membahas tentang ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian tentang *Ruqyah Syar'iyah* untuk Penderita Gangguan Kesurupan di Pondok Sehat Al Wahida Kota Banjarmasin (Tinjauan Psikologis). Penulis juga membuat rumusan masalah/fokus penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Pada Bab II, penulis akan membahas tentang, pengertian *ruqyah syar'iyah*, dalil-dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah, metode *ruqyah syar'iyah*, materi-materi bacaan *ruqyah syar'iyah*, pengertian kesurupan, dalil-dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah, sebab-sebab terjadinya kesurupan, tanda-tanda kesurupan, dampak gangguan kesurupan, kesurupan dalam perspektif psikologis.

Pada Bab III, yaitu laporan penelitian penulis akan menjabarkan mengenai eksistensi Pondok Sehat Al Wahida di Kota Banjarmasin, kondisi pasien penderita gangguan kesurupan serta penerapan *ruqyah syar'iyah* terhadap penderita gangguan kesurupan di Pondok Sehat Al Wahida Kota Banjarmasin.

Pada Bab IV, yaitu analisis data.

Pada Bab V, yaitu bab terakhir dalam penelitian ini, penulis akan memberikan suatu kesimpulan dan saran, sebagai penutup dari pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis.

